

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Hamba

1. Pengertian Kepemimpinan Hamba

Dalam buku *Developing Leader Within You*, yang merupakan buku dari John Maxwell, beliau berpendapat bahwa kepemimpinan adalah pengaruh atau proses memengaruhi baik melalui perilaku, perkataan, dan cara berpikir. Pemimpin bukan seorang pimpinan, melainkan pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang-orang yang mereka jumpai. Pemimpin memberi pengaruh yang besar dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Hadirnya kepemimpinan tidak berfokus untuk memerintah melainkan untuk melayani. Model kepemimpinan yang diperkenalkan oleh Kristus sendiri adalah kepemimpinan melayani atau kepemimpinan hamba. Kepemimpinan hamba adalah kepemimpinan yang meniru cara Allah. Kepemimpinan yang sesungguhnya hanya Yesus Kristus, Ia adalah pemimpin utama atas segala sesuatu (Kolose 2:10)¹¹. Paulus dalam suratnya kepada Jemaat di Filipi 2 : 5 - 11 menekan bahwa mereka yang percaya harus memiliki sikap seperti Kristus Yesus, yaitu kerendahan hati dan ketaatan. Meskipun ia sama dengan Allah, Kristus rela

¹¹Daud Putrantu, *Grace On Leadership: Kepemimpinan Sesungguhnya* (Jakarta: Light Publishing, 2015), 11.

mengosongkan diri-Nya, dan menjadi seorang hamba, tunduk pada hukuman sampai mati di kayu salib. Untuk kemuliaan Allah Bapa, Dia ditinggikan dan diberi nama yang lebih tinggi dari semua nama karena kerendahan dan ketaatannya. Setiap lutut bertelut dan setiap lidah mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Di sini, kepemimpinan hamba menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dalam berbagai cara, seperti kerelaan melayani sebagai seorang hamba, hidup dengan rendah hati, penyangkalan diri, dan ketaatan kepada Tuhan.¹²

Kepemimpinan memiliki tugas pokok sebagai pemersatu bagi pengikutnya. Seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang jauh kedepan. Yesus Kristus "Gembala" sebagai seorang pemimpin memberikan contoh Komitmen. Yesus sangat berusaha untuk menyatukan kawanannya, selalu berusaha "mencari" dan "memasukkan kembali" domba yang hilang (Lukas 15:4-7).¹³

2. Pengertian Kepemimpinan Hamba Menurut Para Ahli

Menurut Greenleaf Kepemimpinan melayani adalah kepemimpinan yang bukan sekadar strategi manajemen, tetapi gaya hidup yang berasal dari keinginan alami seseorang untuk melayani dan melayani orang lain terlebih dahulu. Robert K. Greenleaf pertama kali menawarkan model kepemimpinan melayani dalam esainya yang

¹²Sri Wahyuni, *Kepemimpinan Hamba Dalam Filipi 2:5-11* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 2-6.

¹³A.B. Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin* (Yogyakarta: Andi, 2006), 13-14.

berjudul "*Servant as Leader*" pada tahun 1970. Model ini menekankan betapa pentingnya seorang pemimpin untuk memenuhi kebutuhan para pengikutnya. Pelajaran yang Yesus Kristus berikan kepada pengikutnya digunakan sebagai dasar kepemimpinan melayani.¹⁴

Konsep *Servant Leadership* atau kepemimpinan melayani yang dikemukakan R.K. Greenleaf menekankan pada pentingnya membangun hubungan yang harmonis. Pemimpin diharapkan selalu memperhatikan kebutuhan para pengikutnya, menciptakan suasana kerja yang penuh hormat dan saling menghargai serta mampu memupuk semangat gotong royong dan persatuan diantara anggota. Orientasi pelayanan secara praktis digunakan oleh *servant leader* untuk memberi inspirasi kepada orang lain dan membantu mereka mencapai tujuannya.¹⁵

Menurut Dennis, *servant leadership* atau kepemimpinan hamba merupakan model kepemimpinan yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam.¹⁶ Dalam konsep ini, posisi pemimpin bukanlah untuk dilayani, melainkan mereka memiliki tanggung jawab dan hak istimewa untuk melayani orang lain. Inti dari kepemimpinan ini bermula dari kesadaran hati dan niat yang tulus untuk menjadi

¹⁴Lewi Sawor et al., "Peran Teori Kepemimpinan Melayani Greenleaf Pada Peningkatan Manajemen Karyawan Dalam Budaya Kerja" 4, no. June (2023): 177–193.

¹⁵Gregory Stone and Russel Robert, "A Review of Servant Leadership Attributes: Developing a Practical Model," *Leadership & Organization Development Journal* 23 (2002): 145–157.

¹⁶Susiyanti Meilina, *Kepemimpinan Birokrasi* (CV. Eureka Media Aksara, 2024), 61-65.

pelayan terlebih dahulu. Keinginan yang berasal dari dalam jiwa inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadi pemimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin wajib menciptakan suasana organisasi yang dinamis dan kondusif, sehingga seluruh aktivitas pelayanan dapat berjalan dengan baik dilandasi sikap saling percaya, inisiatif, serta pemikiran yang kreatif dan inovatif.¹⁷

Beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Hamba adalah cara hidup yang bukan sekadar strategi manajemen, melainkan berawal dari keinginan tulus untuk melayani terlebih dahulu. Konsep ini menekankan memenuhi kebutuhan orang lain, membangun hubungan positif dan kebersamaan, dengan banyak mengacu pada ajaran Yesus Kristus yang juga menjadi landasan pelayanan di jemaat. Selain itu, ia berakar pada rasa kemanusiaan tinggi di mana pemimpin fokus memberikan pelayanan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk kerja sama serta pertumbuhan bersama.

3. Ciri Utama Kepemimpinan Hamba

- a. Seseorang telah mengalami pembaharuan hidup di dalam Tuhan, artinya seseorang yang memiliki perasaan dan pikiran yang sama dengan Yesus (Filipi 2:5), memikirkan kepentingan bersama, peduli terhadap orang lain, dan rela berkorban. Tahu apa yang Tuhan

¹⁷R S Dennis, *Servant Leadership Theory Development of the Servant Leadership Assessment Instrument* 26, 2005.

kehendaki (Lukas 12:47-48), dan keputusan yang diambil didasarkan pada kehendak Tuhan.

- b. Menempatkan manusia sebagai subjek kepemimpinannya. Uang peralatan, maupun sarana-sarana lainnya tidak lebih penting dan berharga dari pada manusia.
- c. Berkomitmen, setia dalam pekerjaan pelayanan sebagai tanggung jawab. Tidak memandang pekerjaan yang dianggap sebelah mata, mengerjakan sesuatu di gaji atau tidak, tetapi konsisten melakukan tugasnya dengan baik (Matius 25:21).
- d. Mempergunakan waktu dengan baik (Lukas 12 :42), menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Kebiasaan menunda pekerjaan (procrastination) dan “jam karet” harus segera ditinggalkan.
- e. Bekerja secara profesional Lukas 12:35 memberikan gambaran hamba yang bekerja dengan pinggang tetap terikat. Artinya bekerja secara tidak asal-asalan ,harus berpatokan pada aturan yang ada.
- f. Kreatif (Matius 25:16-17) seorang pemimpin harus melakukan sesuatu berbeda dari biasanya, mengembangkan diri sesuai dengan talenta yang dimiliki, bijaksana (Lukas 12:42), mempergunakan dengan baik keahlian dan keterampilan secara tepat, dan hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus Tuhan, memberi pengaruh pada

pengikutnya bukan hanya dengan kekuatan pribadi tetapi juga dengan kepribadian yang diterangi oleh Roh Kudus.¹⁸

B. Majelis Gereja

1. Defenisi Majelis Gereja

Berdasarkan Tata Gereja Toraja Bab IV pasal 29 tentang Jabatan Gerejawi, maka dapat di simpulkan bahwa Majelis Gereja adalah persekutuan para pejabat khusus gerejawi, yaitu pendeta, penatua, dan diaken, yang dipanggil dan ditetapkan untuk bersama-sama memimpin, melayani, serta memperlengkapi seluruh orang percaya (jemaat) demi pembangunan tubuh Kristus.

Ordonansi atau Tata Tertib Gereja Dordrecht yang disusun pada tahun 1619 kemudian diterapkan dan disesuaikan di wilayah Indonesia sekitar tahun 1624 atau 1643. Dalam pelaksanaannya, dibentuklah sebuah lembaga pengelola di setiap tempat yang beranggotakan Pendeta, Penatua, dan Diaken. Ketiga unsur inilah yang secara bersama-sama dikenal sebagai Majelis Gereja¹⁹. Sebagai sebuah badan yang tetap, para pengurus ini dipercaya memiliki karunia-karunia khusus dari Tuhan. Melalui proses pemilihan oleh jemaat, mereka dianggap sebagai orang-orang yang dipilih Tuhan untuk menjalankan tugas pelayanan

¹⁸D. min Sudomo, *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati* (Yogyakarta: Pelita Harpan, 2005).72-93.

¹⁹Dr.G.P.H. Locher, *Tata Gereja Protestan Di Indonesia* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), 226–227.

dan penggembalaan. Posisi ini memikul tanggung jawab yang besar sebagai pelayan Tuhan dan gereja, karena panggilan utama mereka adalah untuk melayani kehendak-Nya.²⁰ Dalam sistem kepengurusan gerejawi yang bersifat Presbiterian, Majelis Jemaat memegang wewenang penuh dalam memimpin dan menaungi kehidupan rohani masyarakat gereja. Keanggotaannya terdiri dari Pendeta, Penatua, dan Diaken yang merupakan anggota biasa yang dipilih secara demokratis oleh jemaat untuk mengemban amanat tersebut dalam kurun waktu atau masa bakti tertentu. Pendeta bertindak sebagai "penatua profesional", memiliki kedudukan yang sama dengan penatua umum, tetapi memiliki keahlian teologis yang lebih dalam dan kemampuan untuk membantu orang lain.²¹ Gereja Toraja mengakui jabatan yang di emban oleh orang percaya untuk memperlengkapi hamba-hambaNya dalam bangunan tubuh Kristus, Gereja Toraja menetapkan Pendeta, Penatua, dan Diaken sebagai pejabat khusus gereja.

a. Pendeta

Pendeta (dalam bahasa Jawa disebut pandito) adalah sebutan untuk seseorang yang layak menjadi contoh teladan.

Seorang Pendeta dipandang sebagai pemimpin rohani yang

²⁰Baso' Deni dan Priskilia Mariati, "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(3) (2023): 894–905.

²¹Dr. Akhmad Siddiq, *Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen* (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), 86.

bertugas mengurus dan memimpin kehidupan jemaat di suatu gereja lokal. Selain itu, ia juga merupakan hamba Tuhan yang telah dilantik secara resmi oleh Sinode guna menjalankan tugas pelayanan dan kepemimpinan di tempat tersebut. Seorang pendeta harus layak untuk mengelola dan menggembalakan gereja lokal. Sebagai pendeta, ia memiliki tanggung jawab untuk menggembalakan jemaat Tuhan yang dipercayakan kepadanya untuk dilayani. Pada kesempatan tertentu, ia juga harus siap ditempatkan di lokasi lain sesuai dengan keputusan sinode.

Pendeta berasal dari bahasa Portugis “Pandit”, yang berarti ketua. Gereja Protestan menggunakan istilah ini. Definisi mengenai pendeta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai individu yang berilmu, bijaksana, dan memiliki gaya hidup yang sederhana , pemimpin agama, rohaniawan, atau guru agama.²² Salah satu tugas dan kewajiban sebagai seorang pendeta dalam jemaat adalah mengangkat pelayanan, menggerakkan, mendorong, serta mengawasi. Yang lebih penting adalah bahwa pendeta mampu menyebarkan Injil di dalam jemaat dan lingkungan masyarakat, khususnya bagi pemuda. Setiap pendeta wajib melayani seluruh warga jemaat, mengajarkan moralitas, serta memberitakan Firman

²²Jonas S, *Kamus Alkitab & Theologi Memahami Istilah Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 345.

Tuhan. Sebagai seorang gembala yang diutus Tuhan, ia bertugas untuk menyampaikan kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan.²³

b. Penatua

Menurut Maurits J. Polattu dalam "Kajian Psiko-Pastoral tentang Tugas Penatua dan Diaken", istilah "Penatua" berasal dari kata Yunani "Presbyteros", yang artinya "yang bertugas". Istilah "penatua" mengacu pada seorang pemimpin agama Kristen. Penatua adalah seorang pelayan yang bekerja sama dengan pendeta, diaken, dan pelayan lainnya dalam melaksanakan tugas pelayanan bagi jemaat mereka. Istilah "penatua" diakui oleh hampir semua gereja di Indonesia. Bahkan sebagian besar anggota jemaat menganggap penatua sebagai orang yang dihormati dan dapat dipercaya.²⁴

Dalam beberapa ayat di Perjanjian Baru, seperti 1 Timotius 5:19, Kisah Para Rasul 20:17, dan Titus 1:5, istilah "penatua" (dalam bahasa Yunani: Presbyteros/Presbiter; dalam bahasa Inggris: Elder) digunakan untuk merujuk pada orang yang lebih tua, senior, atau anggota majelis yang terdiri dari individu yang berpengalaman dan

²³Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat Erika Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 12.

²⁴Puspita Wiwi S, *Pengembangan Pemuridan Kontekstual Dalam Membina Warga Gereja Lansia* (Osf, 2020), 4-5.

berusia lanjut.²⁵ Tetapi Stephen Tong dalam bukunya mengatakan bahwa bukan karena kaya atau tua menjadi alasan seseorang dipilih sebagai penatua. Mereka terpilih karena memahami firman Allah, memiliki jiwa yang setia dalam memelihara iman, mencintai, mengasihi, memperhatikan kebutuhan setiap anggota jemaatnya. Mereka dipilih secara teknis berdasarkan kriteria yang ada. Mereka harus memiliki iman yang kuat, dipenuhi Roh Kudus, bijaksana, dan mempunyai reputasi baik di dalam dan di luar gereja.²⁶

c. Diaken

Diaken adalah jabatan pada gereja lokal yang memiliki tugas utama melayani. Pada periode awal berdirinya gereja, sebanyak tujuh orang ditetapkan sebagai diaken, sebagaimana dicatat dalam Kisah Para Rasul 6:1-7. Menceritakan tentang Stefanus, Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas, dan Nikolaos. Awalnya, tanggung jawab mereka adalah mengurus serta memberikan bantuan kepada para janda yang kurang mampu dan seluruh individu yang memerlukan dukungan terkait kebutuhan hidup sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, bentuk pelayanan ini berkembang hingga mencakup segala kebutuhan manusia, baik

²⁵Agustitus k. Sampeasang, "Tugas Penatua Dan Diaken Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman Dan Implementasi Penatua Dan Diaken di Jemaat Simbuang," *Jurnal Teologi* 7(1) (2022): 1-5.

²⁶Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja, Dan Pelayanan* (Surabaya: Momentum, 2001), 88-89.

secara fisik maupun spiritual. Melayani bukanlah pekerjaan yang dianggap rendah, namun sebaliknya sangat terhormat dan mulia.

Secara harfiah, Diaken berarti pelayan. Dalam bahasa Yunani, digunakan istilah "diakonia" (διακονία) dan "diakonos" (διακονος), yang keduanya memiliki makna pelayan. Selain itu, istilah "diakonia" juga dapat merujuk pada "pelayanan diaken". "Diakonein" adalah kata kerja yang memiliki etimologi yang sama dan berarti melakukan tindakan melayani. "Diakonos" juga dapat diartikan sebagai pelayanan, sementara "diaken" sendiri berarti pelayan.²⁷

2. Tugas Majelis Gereja

a. Tugas Pendeta Menurut Tata Gereja Toraja

Dalam melaksanakan panggilannya sebagai pelayan Kristus di tengah-tengah jemaat, maka pendeta memiliki beberapa tanggung jawab yakni: menyampaikan dan meneladankan Firman Allah, melayani pelayanan sakramen (Baptisan dan Perjamuan), melaksanakan peneguhan sidi bagi warga gereja, melaksanakan peneguhan Pendeta, Penatua, Diaken dan pengutusan kepada pengurus organisasi dalam gereja, melaksanakan pelayanan pemberkatan perkawinan kepada warga gereja, menjaga pengajaran (doktrin) dalam persekutuan agar tetap berpedoman pada firman

²⁷S, *Kamus Alkitab & Theologi Memahami Istilah Istilah Sulit dalam Alkitab Dan Gereja*, 96–97.

Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan aturannya, senantiasa menjadi pendoa bagi jemaat, membangun kerjasama dengan penatua serta diaken dalam menyelenggarakan katekisasi, membangun kerjasama dengan penatua serta diaken dalam mewujudkan pelayanan melalui penggembalaan dan pemberdayaan warga jemaat dengan berpedoman pada firman Allah, menegakkan disiplin gereja, melaksanakan pelayanan pemberitaan Injil baik internal maupun eksternal jemaat, menyatakan tugas penggembalaan khusus, dan senantiasa giat dalam melaksanakan perjunjungan bagi warga jemaat.²⁸

b. Tugas Penatua Menurut Tata Gereja Toraja

Dalam melaksanakan panggilannya sebagai pelayan Kristus di tengah-tengah jemaat, maka penatua bertanggung jawab untuk senantiasa menjaga kekudusan persekutuan dan menata pelayanan secara baik dalam gereja, melalui pelayanan dan kunjungan bagi warga gereja, bertanggung jawab bersama-sama dengan pendeta untuk menjaga pengajaran (doktrin) dalam persekutuan agar tetap berpedoman pada firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja, bertanggung jawab dengan pendeta dan diaken dalam mewujudkan pelayanan, kepemimpinan serta

²⁸“Tata Gereja Toraja, Salinan Keputusan Rapat Kerja II Gereja Toraja No.07.R2.2022 Tanggal 26 Oktober 2022 Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja,Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Jl. Admad Yani No. 45 Rantepao, 91831,Toraja Utara,” 2022, 19.

menegakkan disiplin gereja dengan berpedoman pada firman Allah, bertanggung jawab bersama dengan pendeta dan diaken dalam membantu pelayanan sakramen (Baptis dan Perjamuan), bertanggung jawab bersama dengan pendeta dan diaken dalam pelaksanaan katekisasi, bertanggung jawab untuk senantiasa menyampaikan dan meneladankan Injil, menjunjung tinggi rahasia jabatan gerejawi, melaksanakan koordinasi secara periodik dalam mendiskusikan tanggung jawab penatua.²⁹

c. Tugas Diaken Menurut Tata Gereja Toraja

Dalam melaksanakan panggilannya sebagai pelayan Kristus di tengah-tengah jemaat, maka diaken memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan pelayanan kasih dalam diakonia agar terciptanya damai sejahtera bagi warga jemaat dan sesama yang memiliki kekurangan, mengupayakan usaha dana serta pekerjaan diakonia lainnya secara kreatif, bertanggung jawab bersama pendeta dan penatua dalam melaksanakan perkunjungan bagi warga jemaat yang mengharapkan bantuan sebab pergumulan (sakit, dukacita, kehidupan perekonomian yang terbatas), bertanggung jawab bersama pendeta dan penatua menegakkan disiplin gereja dengan berpedoman pada firman Allah, bertanggung jawab bersama dengan pendeta dan penatua dalam

²⁹Ibid., 21–22.

pelaksanaan katekisasi, bertanggung jawab untuk senantiasa menyampaikan dan meneladankan Injil, menjunjung tinggi rahasia jabatan gerejawi, melaksanakan koordinasi secara periodik dalam mendiskusikan tanggung jawab diaken.³⁰

C. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

Dalam rangka untuk memberdayakan kehidupan warga jemaat sebagai tanggung jawab imamat am orang percaya dalam persekutuan gereja, maka dibutuhkan akan adanya organisasi dalam gereja. Dalam wilayah pelayanan Gereja Toraja, organisasi intra gerejawi meliputi Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT) dan Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja (PKBGT). Organisasi intra gerejawi ini dibentuk untuk dapat menjadi wadah pembinaan dan pelayanan bagi warga jemaat. Organisasi intra gerejawi mewujudkan melalui persekutuan dalam jemaat, klasis dan sinode. Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus organisasi internal tetap berada di bawah wewenang dan tanggung jawab majelis gereja di lingkup jemaat.

Di bawah tanggung jawab sinode Gereja Toraja, Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) merupakan warga jemaat dalam usia muda. Usia warga jemaat yang dikelompokkan ke dalam PPGT anggota biasa adalah 15

³⁰Ibid., 23.

– 35 tahun. Dalam mewujudkan tanggung jawabnya, maka PPGT memiliki Visi dan Misi. Visi PPGT yaitu “Disukai Allah dan Manusia”, dan Misi PPGT yaitu “Kader Siap Utus”. Dalam masing-masing lingkup (Jemaat, Klasis dan Sinode) PPGT selalu berjumpa dengan masing-masing permasalahan. Untuk menata pelayanan dan persekutuan, PPGT dalam pembahasan, penyusunan dan penetapan program senantiasa disinergikan dengan kurikulum PPGT.³¹

Melihat apa yang menjadi permasalahan pemuda masa kini dalam jemaat, pemuda memiliki cara berpikir yang berbeda dan unik mereka beranggapan bahwa mereka dapat mengatur diri sendiri.³² Hubungan yang kurang harmonis antara gembala gereja dan pemimpin kaum muda dapat menghambat pelayanan untuk persekutuan. Salah satu faktor yang menyebabkan hubungan tersebut tidak harmonis di antaranya adalah keduanya terlalu sibuk dengan tanggung jawab masing-masing sehingga waktu untuk bersama-sama menjadi sangat minim, tidak menjadi teladan yang baik. Bila pemimpin jemaat tidak merespons hal ini dengan tepat, bisa saja tercipta suasana pelayanan yang tidak nyaman hingga membuat pemuda tidak lagi aktif.³³ Gereja-gereja tertentu sangat memperhatikan pelayanan kaum muda, tetapi ada juga gereja-gereja yang kurang

³¹Mahary Surya Ellyana Et All, “Pelatihan Intentional Change Model untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT),” *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 17 No. 2 (2020): 123.

³²M Selvester Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda* (Bandung: YAYASAN KALAM HIDUP, 2009), 19.

³³ Ibid., 37–38.

memperhatikan kelompok usia ini. Akibatnya, anak-anak muda dibiarkan berjalan sendiri tanpa bantuan. Di samping itu, gereja (orang percaya) sering salah memahami generasi muda, yang menyebabkan pelayanan kaum muda kurang berkembang.³⁴ Dalam hal ini Pemuda sangat memerlukan perhatian khusus dalam setiap Jemaat. Oleh karena itu gembala atau pemimpin harus mampu menciptakan hubungan kekeluargaan.³⁵ Situasi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan dengan beberapa cara yaitu gembala/pemimpin harus mampu beradaptasi dengan pemuda yang dipimpinnya, gembala/pimpinan harus melibatkan pemuda dalam perkunjungan, gembala/pemimpin harus berupaya untuk memupuk kebersamaan dan mempererat hubungan pemuda misalnya retreat, dan gembala/pemimpin harus mengajarkan firman kebenaran Allah seperti menjadi teladan yang baik serta memotivasi untuk mengarahkan pemuda.

D. Kehidupan Persekutuan Gereja Pemuda dan Pelayanan

Kehidupan persekutuan pemuda gereja merupakan wadah penting untuk membina iman, membangun relasi dengan Tuhan dan sesama, serta membentuk karakter Kristen melalui kegiatan seperti ibadah, pembinaan firman, dan kebersamaan dalam komunitas. Namun, dalam pelaksanaannya sering ditemui berbagai tantangan, seperti rendahnya konsistensi kehadiran pemuda, kurangnya pembinaan yang terstruktur, serta kegiatan yang belum

³⁴ Ibid., 25.

³⁵ Ibid., 46.

sepenuhnya menjawab kebutuhan rohani mereka. Oleh karena itu, pelayanan pemuda tidak hanya menempatkan mereka sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam berbagai bidang pelayanan gereja, seperti ibadah, musik, organisasi, dan penginjilan, sehingga potensi dan karunia mereka dapat berkembang serta mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus gereja. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan strategi seperti pembinaan iman yang berjenjang, sistem mentoring yang terarah, serta pemanfaatan metode pelayanan yang kontekstual agar kehidupan persekutuan dan pelayanan pemuda dapat berjalan secara aktif, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.³⁶

Keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja sangat penting bagi generasi berikutnya. Dalam penelitian Nurbaya Sastridan Pujiati, keterlibatan dimaksudkan untuk terlibat dalam melakukan kegiatan di mana pun kegiatan gereja dilakukan, bukan hanya hadir di tempat ibadah. Keterlibatan generasi muda adalah Keikutsertaan dalam pelayanan gereja yang berarti mewujudkan tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat dan masyarakat dengan cara terbaik. Menurut Kamus bahasa Inggris, keterlibatan dapat didefinisikan sebagai kondisi berbagi kesamaan dengan orang lain (seperti rekan atau mitra), tindakan atau contoh yang termasuk atau terlibat dengan seseorang atau sesuatu dalam proses, tindakan,

³⁶Jean Anthoni, Skivo Reiner Watak, Ledi Diana M. Renhoar, *Pentingnya Peran Pemuda Gereja dalam Meningkatkan Kualitas Iman*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol,02,No.02, Oktober 2024,342-360.

kelompok, atau contoh saat minat, emosi, atau komitmen seseorang dilibatkan dengan seseorang atau sesuatu.³⁷

³⁷ Sastri Nurbaya Wasti, "Dampak Pengajaran 1 Timotius 4:6-16 terhadap keterlibatan Pemuda dalam Pelayanan Gereja Di Gkii Tanjung Nanga," *Jurnal Pcoabiblos Edisi ke-27.15SH: 2086-6097* Vol. 18 No (n.d.): 15.